

Penerapan Penyediaan Ransum Yang Disuplementasi Bahan Herbal Untuk Meningkatkan Kesehatan dan Produksi Ternak Babi

Implementation of Herbal Supplemented Feed Provision to Improve Pig Health and Production

Ni Nengah Suryani^{1*}, David A Nguru¹, I K Yoga Kertiyasa¹, Agustinus K. Malik¹

**¹Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan
Universitas Nusa Cendana**

***Email koresponden: nengahsuryani1964@gmail.com**

ABSTRACT

Mitra is a farmer group raising pigs located in Baumata Timur Village, Taebenu District, Kupang Regency, East Nusa Tenggara (NTT). The problems faced are low productivity and quality of pigs, the population has not developed well due to the high mortality rate of pre-weaning and post-weaning pigs, and poor growth (long rearing time). The cause of these problems is poor health management, due to the low level of knowledge and technology (Science and Technology), especially in the production of healthy and economical feed. Competition in the preparation of healthy products (free from chemical residues) is increasingly needed in the market. In developing pig farming businesses, herbal ingredients are needed as a substitute for commonly used antibiotics, so that the resulting products are safe for human health. The solutions offered and to be implemented include improvements in pig husbandry management: a) environmental health management methods for barns; b) herbal processing methods; c) herbal feed formulation methods; and d) various herbal supplements. The methods used include counseling and practical training to improve pig husbandry management to increase productivity. The results of the counseling and practical training on economical feed production and effective pig health management were demonstrated. It can be concluded that students' knowledge and skills in pig husbandry have improved.

Keywords: herbal plants, production, management, pigs

ABSTRAK

Mitra merupakan kelompok Tani memelihara ternak babi yang terletak di Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Masalah yang dihadapi, adalah produktivitas dan kualitas ternak babi masih rendah, populasi belum berkembang dengan baik akibat tingkat kematian babi prasapih maupun lepas sapih masih tinggi, pertumbuhan tidak baik (waktu pemeliharaan lama). Penyebab permasalahan tersebut adalah pengelolaan kesehatan kurang baik, dikarenakan pengetahuan dan teknologi (IPTEK) khususnya pembuatan pakan yang sehat dan ekonomis masih rendah. Persaingan dalam penyiapan produk sehat (bebas residu zat kimia) sudah semakin dibutuhkan di pasaran. Dalam pengembangan usaha ternak babi, dibutuhkan bahan herbal sebagai pengganti antibiotic yang dipakai pada umumnya, sehingga produk yang dihasilkan aman bagi kesehatan manusia. Solusi yang ditawarkan dan yang diterapkan adalah perbaikan manajemen pemeliharaan : a) cara pengelolaan kesehatan lingkungan kandang; b) cara mengolah bahan herbal; c)

cara membuat pakan mengandung herbal, dan d) cara pemberian berbagai bahan herbal. Metode yang digunakan adalah: penyuluhan dan praktik memperbaiki manajemen pemeliharaan ternak babi untuk meningkatkan produktivitas. Hasil kegiatan penyuluhan dan praktik membuat pakan ekonomis, manajemen pengelolaan kesehatan babi dapat terlaksana dengan baik. Dapat disimpulkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa meningkat dalam pemeliharaan ternak babi.

Kata kunci : tanaman herbal, produksi, manajemen, babi

PENDAHULUAN

Mitra adalah kelompok masyarakat petani peternak di Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur (NTT), berjarak ± 15 km dari Kota Kupang dan ± 5 km dari kampus Undana, merupakan kelompok masyarakat ekonomi produktif yang bekerja sebagai petani dan peternak. Kendala yang dihadapi masyarakat tersebut adalah terdapat permasalahan dalam usaha ternak babi mereka seperti pertumbuhan lambat sehingga waktu pelihara panjang, sering terjadi serangan penyakit sehingga tingkat kematian tinggi (>40%); mereka kurang mampu menyediakan pakan yang cukup nutrisi dan obat-obatan yang dijual di toko harganya relatif mahal.

Pencegahan dan pengobatan penyakit menggunakan antibiotik dan obat kimia mahal dan tidak aman bagi konsumen, penggunaan tanaman herbal untuk mengganti antibiotic dan obat kimia tersebut belum diketahui dan dipahami dengan baik. Pemerintah telah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016 tentang upaya pengembangan kesehatan melalui asuhan mandiri pemanfaatan tanaman obat keluarga dan ketrampilan budidaya dan pengolahannya. Asuhan mandiri kesehatan tradisional adalah upaya untuk memelihara meningkatkan kesehatan serta mencegah dan mengatasi gangguan kesehatan ringan oleh individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan memanfaatkan

tanaman obat keluarga dan ketrampilan dalam memanfaatkannya. Ternak babi yang diberi makanan mengandung tanaman herbal secara langsung menyehatkan tubuhnya dan juga menghasilkan daging sehat serta aman bagi kesehatan manusia.

Biaya pakan menjadi pengeluaran terbanyak, apalagi kalau menggunakan pakan komersial (pakan jadi dari pabrik), menyebabkan jumlah pemeliharaan ternak sedikit. Masalah biaya pakan bisa ditekan dengan memanfaatkan bahan pakan lokal yang dapat ditanam sendiri oleh masyarakat. Penggunaan bahan pakan lokal sebagai sumber energi yang tersedia di peternak adalah jagung dan dedak padi. Sedangkan sumber protein masih mengandalkan konsentrat dari toko. Konsentrat komersial sesungguhnya bisa diganti dengan campuran bahan lokal seperti daun kelor, limbah ikan atau bekicot, yang telah diujicoba mampu menggantikan konsentrat komersial tersebut (Suryani, dkk. 2017). Dewasa ini konsumen menginginkan daging berkualitas baik dan bebas dari antibiotik atau hormone promoter pertumbuhan lainnya. Untuk itu produk daging yang berasal dari ternak yang mengkonsumsi obat kimia perlu dihindari. Solusinya adalah menggantinya dengan tanaman herbal yang telah teruji mampu memperbaiki performan ternak termasuk babi dan ungas. Penggunaan bahan herbal telah diujicobakan oleh Fakultas Peternakan

pada babi diantaranya kunyit untuk kesehatan dan perbaikan performan dan kecernaan babi (Dodu, dkk. 2017), temulawak dapat memperbaiki kecernaan nutrisi (Wudy, dkk. 2018); kombinasi bawang putih dan jahe 0,02% dapat memperbaiki kecernaan nutrisi Protein dan lemak (Masneno, dkk. 2018); meningkatkan pertambahan bobot badan babi (Migu, dkk. 2018) ternak babi. Penggunaan tanaman herbal juga mampu meningkatkan efisiensi pakan dan kesehatan ternak (Zainuddin,2018), memacu pertumbuhan babi (Sinaga, dkk. 2011). Campuran kunyit, jahe dan daun sirih dapat meningkatkan produktivitas ternak (Luji Jadi, dkk. 2016). Pemberian tanaman herbal juga dapat digunakan sebagai alternatif sulfa untuk mengatasi penyakit akibat bakteri (koksidiosis) (Wiedosari, dkk. 2014).

Berdasarkan situasi seperti itu maka permasalahan yang perlu diselesaikan dengan program ini adalah : 1) Masalah IPTEK masih rendah, maka perlu dilakukan penyuluhan dan praktek cara membuat pakan sendiri, mengolah bahan herbal sampai siap digunakan; 2) Populasi dan produksi ternak babi rendah, sehingga perlu praktek dan pendampingan cara

membuat formula ransum dari bahan pakan lokal, dengan memanfaatkan bahan lokal bergizi tinggi seperti daun kelor tua, dapat sebagai sumber protein/asam-asam amino lengkap (Suryani, dkk. 2017), sehingga biaya untuk pakan bisa dikurangi; 3). Pengelolaan kesehatan hewan rendah, karena sering upaya untuk pencegahan dan pengobatan penyakit rendah : solusinya adalah teknik sterilisasi kandang dan lingkungannya, pemberian pakan bernutrisi cukup dan seimbang dan penambahan bahan herbal, contoh penanaman bahan herbal.

Solusi yang diterapkan untuk meningkatkan produktivitas ternak babi adalah teknik membuat formula ransum dengan bahan pakan lokal (Suryani, dkk. 2018), mengandung bahan herbal, pengganti antibiotic (Dodu, dkk.2017; Wudy, dkk.2018; Luji Jadi, dkk. 2016; Migu, dkk.2018). Perbaikan manajemen pemeliharaan, ternak babi pra sapih sampai sapih, manajemen pemeliharaan babi penggemukan dengan perbaikan manajemen pakan dan kesehatan kandang dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan jumlah ternak, meningkatkan omzet, serta pendapatan.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan di Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Waktu pelaksanaan pemberian materi dan praktek tiga hari berturut-turut kemudian tahapan proses monitoring 7 hari dan evaluasi akhir 2 bulan berikutnya.

Khalayak Sasaran dan Kerjasama Pelaksanaan

Tahapan kegiatan :

- Sosialisasi/penyuluhan.**
Mengumpulkan anggota kelompok tani ternak, untuk mendengarkan

penjelasan dari nara sumber TIM PKM Fapet Undana, pengarahan kepada masyarakat perihal cara mengurangi biaya pakan dan cara memperbaiki kualitas pakan babi dapat dilakukan dengan meningkatkan IPTEK tentang cara menyiapkan bahan herbal, cara membuat formula pakan, mencampur pakan, cara pemberian bahan herbal, cara pemberian pakan lokal mengandung bahan herbal campuran sendiri. Produksi ternak babi dapat ditingkatkan dengan perbaikan manajemen pakan, mengelola kesehatan ternak melalui pemberian

pakan yang cukup nutrisi dan mengandung bahan herbal.

2. Identifikasi permasalahan. Dari hasil diskusi dengan masyarakat mengeluhkan ternak babi yang dipeliharanya sering mengalami kematian yang disebabkan kekurangan nutrisi dan terserang penyakit. Hasil diskusi menyepakati perlu diadakan pelatihan membuat pakan dengan mengolah bahan-bahan lokal dan disertai penambahan bahan herbal yang cukup banyak tersedia di daerah mereka.

3. Pelaksanaan pelatihan. Sebelum pelaksanaan telah dilakukan pendaftaran dari perwakilan kelompok peternak melalui aparat Desa yang diserahkan ke TIM PKM. Selanjutnya dilaksanakan penyampaian materi penyuluhan dari anggota tentang manajemen pengolahan bahan pakan lokal, penyiapan bahan herbal yang akan ditambahkan dalam pakan yang bertujuan menyiapkan pakan yang cukup nutrisi dan mengandung bahan mencegah dan membunuh bakteri penyakit. Selesai penyampaian materi, pada hari berikutnya dilakukan demonstrasi dan praktik mengolah bahan lokal sebagai komponen ransum dan penyiapan herban sebagai tambahannya.

4. Monitoring dan Evaluasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur

keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan.

Cara Pengolahan bahan lokal sebagai komponen ransum Babi (Suryani, dkk. 2017).

- a) Bahan pakan yang akan digunakan untuk campuran ransum, digiling halus supaya lebih mudah dicerna babi
- b) Menimbang bahan pakan sesuai komposisi formula ransum
- c) Mencampur ransum sampai homogen

Menyiapkan bahan herbal (Dodu, dkk. 2017) kombinasi dengan (Migu, dkk. 2018 dan Masneno, dkk.2018).

- a) Mengukur bahan herbal yang akan ditambahkan dalam ransum
- b) Mencampur semua bahan herbal dengan campuran ransum bahan pakan lokal (bahan pakan dan bahan herbal) sampai rata (homogen)
- c) Pemberian ransum dua kali sehari dengan jumlah pemberian sesuai umur dan besar babi pada pagi dan sore hari.

5. Pendampingan.

Dalam pemeliharaan penerapan pemberian pakan komplit mengandung herbal dipantau pelaksanaannya, agar sesuai apa yang telah dipahami dalam praktik.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Program PKM dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat di Kelompok Ternak Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini meliputi penyuluhan, praktik dan pendampingan.

Hasil yang dicapai dalam program PKM ini adalah :

Kegiatan PKM peternak babi diikuti oleh 25 orang masyarakat Baumata Timur, yang oleh Tim nara sumber dosen Fapet Undana Praktek dan pendampingan oleh Tim Dosen Fapet Undana dan penutupan kegiatan oleh Sekretaris Desa Baumata Timur.

Materi Kegiatan

Penyampaian materi penyuluhan dan praktik dalam kegiatan PKM : pengolahan bahan pakan lokal, cara membuat ransum, mengukur bahan herbal untuk tambahan ransum, Melatih cara pemberian ransum mengandung herbal.

Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan diikuti secara aktif oleh 25 orang peserta dari kelompok masyarakat desa Baumata Timur. Kegiatan ini berjalan lancar dan berhasil dengan baik dibuktikan dengan banyaknya peserta yang bertanya secara aktif, dan mengikuti sampai selesai. Materi yang disampaikan meliputi : 1) Pakan ekonomis untuk meningkatkan produksi ternak babi, 2)

Manajemen pencegahan dan pengobatan penyakit babi 3). Manajemen Pemberian pakan yang cukup nutrisi dan mengandung herbal sebagai antibiotic alami.

Dalam kegiatan penyuluhan anggota kelompok masyarakat, berpartisipasi aktif yang ditunjukkan dari kehadiran mencapai 96%. Ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang

disampaikan oleh peserta. Pemberian materi oleh pelaksana PKM tentang IPTEK pemeliharaan babi khususnya pakan babi yang dibuat dengan bahan lokal disusun dan diracik sendiri menjadi sangat menarik bagi mereka, sehingga mereka tidak selalu bergantung pada pakan komplit yang dibeli di toko. Meningkatkan pengetahuan dan teknologi pemeliharaan ternak babi dengan membuat pakan sendiri, nilai ekonomis pakan lebih tinggi dengan penambahan bahan herbal, mengelola kesehatan ternak babi tahan penyakit, sehingga menghasilkan ternak babi yang berproduksi tinggi dan sehat.

Praktek pembuatan ransum ternak babi

Membuat pakan babi ekonomis dengan memanfaatkan bahan pakan lokal atau memaksimalkan penggunaan bahan pakan lokal untuk dicampurkan sehingga mendapatkan pakan mengandung nutrisi cukup dengan harga terjangkau lebih rendah dari harga pakan komplit komersial. Berikut praktek pencampuran pakan yang dimaksud seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Contoh formula pakan babi sedang tumbuh berasal dari bahan lokal

Bahan Pakan	Komposisi dalam 100%	Energi Metabolisme (Kkal/kg)	Protein Kasar (%)
Tepung jagung	45,50	1556,10	4,28
Dedak padi	25,00	712,50	3,33
Tepung ikan	28,00	756,00	10,64
Minyak kelapa	1,00	90,00	-
Mineral-mix	0,50	-	-
Total	100,00	3114,60	18,24

Perhitungan harga pakan pada saat ini :

Harga per kg tepung jagung : Rp. 6.000,- x 45,5 = Rp.273.000

Harga per kg Dedak padi : Rp.3.000,- x 25 = Rp.75.000

Harga tepung ikan per kg : Rp10.000,- x 28 = Rp.280.000

Minyak kelapa : 20.000

Mineral : 10.000

Harga 100 kg pakan = Rp. 658.000= Rp. 658.000,-/kg

Dibandingkan harga pakan komersial per kg = Rp 8200-Rp.9000

Perhitungan harga pakan pada saat ini :
Harga per kg tepung jagung : Rp. 6.000

Praktek pembuatan pakan babi terlihat pada gambar 1, berikut ini



Gambar 1. Raktek pembuatan pakan babi mengandung herbal

Praktek membuat pakan komplit racikan sendiri dengan mencampur bahan pakan lokal kemudian diracik dan diramu dengan bahan herbal (campuran

kelor:jahe:temulawak:bawang putih dengan perbandingan 1:1:1:1 sehingga menghasilkan pakan yang bernutrisi mengandung herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh babi, meningkatkan daya cerna sehingga meningkatkan produksi.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui berubahan atau peningkatan IPTEK yang telah diserap

oleh kelompok masyarakat dengan menilai keberhasilan dalam penyiapan bahan pakan lokal, pencampuran pakan komplit racikan sendiri mencukupi nutrisi, dan menyiapkan bahan herbal. Dari hasil evaluasi penyuluhan dan praktik menunjukkan terjadi peningkatan ilmu pengetahuan dan ketrampilan.

Peningkatan ketrampilan pengolahan bahan lokal penyusun pakan komplit, dan herbal dari praktik yang dilakukan dengan seksama dan dengan prosedur yang benar sehingga menghasilkan produk pakan yang bernutrisi dan sehat untuk pertumbuhan babi yang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengetahuan peserta diketahui meningkat dan ketrampilan dalam mengolah bahan pakan lokal dan tanaman herbal yang tersedia di lokasi bertambah terlihat dari keberhasilan dalam membuat pakan yang cukup nutrisi dan mengandung herbal.

Keberhasilan peningkatan IPTEK terlihat pada hampir seluruh peserta (>80%).

Saran

Kegiatan ini dilakukan oleh staf dosen untuk memotivasi masyarakat agar mau berusaha untuk memanfaatkan potensi lokal, meningkatkan penanaman sumber

bahan pakan dan budidaya herbal untuk jangka panjang dalam rangka menunjang pemeliharaan ternak babi yang sehat dan bertumbuh cepat,

menghasilkan daging yang sehat bagi konsumen. Jadi disarankan pada masyarakat perlu ketekunan dalam beternak agar keberhasilan tercapai.

REFERENSI

- Ginting Moenthe, U dan I M S Aryanta. 2015. Pedoman Beternak Babi di Daerah Tropis. UD Lingga, Kupang NTT.
- Dodu, T., N.N. Suryani, I M. S. Aryanta, F. Heryfianto dan S.T. Tanghamap. 2017. Pengaruh penambahan tepung kunyit dalam ransum terhadap performans babi peranakan landrace. Prosiding Seminar Nasional Peternakan III. Hilirisasi Teknologi dalam system peternakan lahan kering mendukung Swasembada Daging Nasional. Fapet Undana. Hal. 94-97.
- Kementerian Kesehatan. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Luji Jadi, M., Cardial L. Penu, dan IGK Oka Wirawan. 2016. Pemberian kombinasi Beberapa jenis tanaman obat sebagai upaya peningkatan produktivitas ayam petelur. Partner. Nomor 1. Hal : 5-10
- Migu, F.S. Sembiring dan N.N. Suryani. 2018. Pengaruh Penambahan Feed Additive Dalam Ransum Basal Terhadap Performan Dan Nilai IOFC Babi Peranakan Landrace Fase Pertumbuhan. Skripsi. Fakultas Peternakan. UNDANA.
- Sinaga, S., Sihombing,D.T.H, Kartiarso dan Bintang, M. 2011. Kurkumin dalam ransum babi sebagai penganti antibiotic sintetis untuk perangsang pertumbuhan. Bionatura-Jurnal Ilmu-ilmu Hayati dan Fisik. Vol.13, No.2 Juli 2011: 125-132.
- Suryani, N.N. U.Ginting-Moenthe, I M S Aryanta, dan Thomy Naetasi. 2017. Efek campuran tepung daun kelor, tepung daging bekicot, tepung limbah ikan sebagai pengganti konsentrat komersial terhadap kecernaan dan performan ternak babi. Prosiding Semnas Peternakan III. . Hilirisasi Teknologi dalam system peternakan lahan kering mendukung Swasembada Daging Nasional. Fapet Undana. Hal.98-101
- Wiedosari, E., Shinta Suhirman, dan B. Br. Sembiring. 2014. Pengaruh jamu herbal sebagai antikoksidia pada ayam pedaging yang diinfeksi *Eimeria tenella*. Jurnal Littri Vol.20 No.1 Maret 2014. Hal. 9-16.
- Wudy,D.M., N.N. Suryani, T. Dodu. 1918. Pengaruh Penambahan Tepung Temulawak (Curcuma Xanthorrhiza. Roxb) Dalam Ransum Basal Terhadap Konsumsi Dan Kecernaan Bahan Kering Dan Bahan Organik Ternak Babi. Skripsi. Fapet Undana.
- Zainuddin, D. Tanaman Obat Meningkatkan Efisiensi Pakan dan Kesehatan Ternak Unggas. Lokakarya Nasional Inovasi

Teknologi Dalam Mendukung
Usaha ternak Unggas
Berdayasaing 202.

<http://www.balitnak.litbang.pertanian.go.id>. (diakses 1/2/2019)